

# **Dalihan Na Tolu:**

## **Sistem Sosial Kekerabatan (*Ruhut Parsaoran*) Suku Batak Yang Unik**

Batak Diaspora Marnonang

Sesi 3: 29 Januari 2022

Latar belakang:

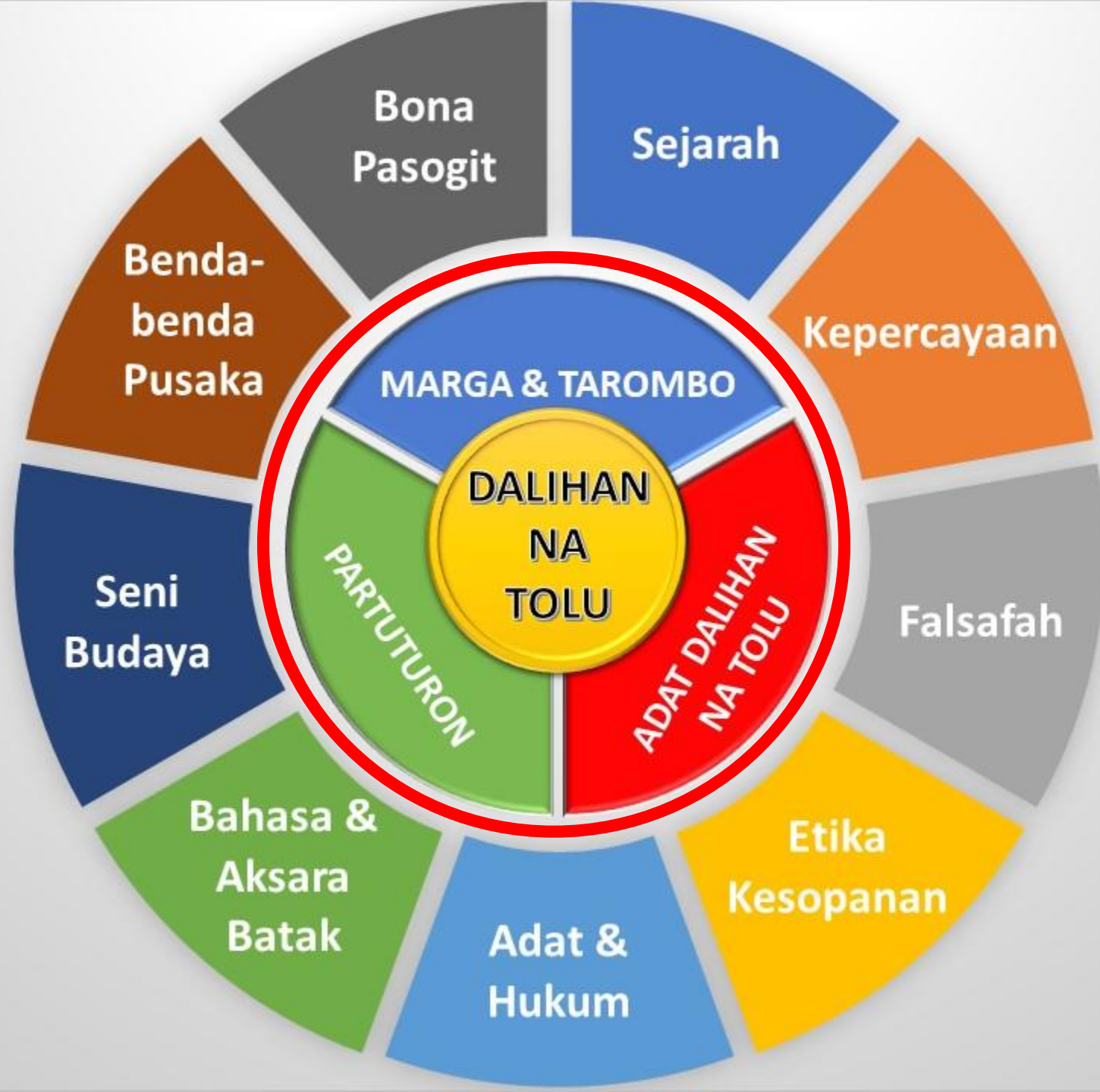
- a. Jumlah populasi Batak sekarang diperkirakan 10 jt (Sensus Penduduk 2010 8,43 jt); 70% (7 jt) adalah Batak Diaspora (menetap di luar Bona Pasogit), yang 40-50 %nya **(3 - 3,5 Jt) adalah generasi milenial & pasca milenial (Gen Z)** (lahir pasca 1980).
- b. Identitas dan adat-budaya Batak sudah **banyak tergerus dan tergantikan oleh budaya lain** di kalangan Batak Diaspora.
- c. Bagaimana **memelihara dan mempertahankan** identitas serta adat-budaya Batak di komunitas-komunitas Batak Diaspora?
- d. Bagaimana kita berupaya supaya jangan sampai ada **DIKOTOMI** dalam komunitas Batak (Bona Pasogit vs Diaspora)?



# KONSIDERAN

- Persoalan pemahaman dan penerapan adat dan budaya Batak utamanya bukan ditujukan kepada kita yang notabene lahir dan dibesarkan di Bona Pasogit, tapi kepada **anak-anak kita sebagai generasi penerus** yang adalah **tanggung jawab kita sebagai orang tua** dalam keluarga maupun secara kolektif.
- **Dalihan Na Tolu (DNT)** sudah bertahan selama **500 tahun-an** (Si Raja Batak hidup 700 tahun yl); boleh kita lihat bahwa esensi/pokok-pokok/*impolana* masih berlaku dan berjalan dalam tatanan sosial Suku Batak sampai sekarang.

# HABATAKON





# HABATAKON

MARGA-MARGA  
BATAK

SILSILAH  
(TAROMBO)

SESI 1

HULA-HULA

Parhula-hulaon  
berbarengan dengan  
Partulangon

DONGAN TUBU

Parsabutuhaon  
berbarengan dengan  
Parparibanon

BORU

Parboruon  
berbarengan dengan  
Parbereon

Tatanan  
Sosial

Tingkat  
Keluarga Inti  
(Hasuhuton)

DALIHAN NA TOLU

SESI 3

PARTUTURON

Hubungan & Panggilan

Aktualisasi

ULAON ADAT BATAK

- Perkawinan
- Kematian
- Pemargaan

SESI 2

Tingkat Keluarga  
yang Diperluas  
(Extended Family)

# DALIHAN NA TOLU

Adalah **Struktur Sosial** masyarakat Batak yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu pertama: ***Dongan tubu*** atau kawan semarga, kedua: ***Hula-hula*** atau marga asal isteri, dan ketiga: ***Boru*** atau marga asal menantu laki-laki. Pengelompokan tersebut juga mencerminkan **fungsi sosial** masing-masing kelompok yang diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari sehingga ditemukan **jalinan hubungan sosial** dalam **Dalihan Na Tolu**. Berdasarkan hubungan-hubungan sosial tersebut, terciptalah ***Ruhut Parsaoran ni bangso Batak*** atau **Tatanan Sosial masyarakat Batak** yang sering disingkat dengan sebutan **Dalihan Na Tolu** yang sama maknanya. Tatanan ini bertitik tolak dari **Marga** sebagai nama atau atribut kesatuan atau kelompok yang sekaligus menjadi identitas kelompok dan identitas pribadi.

# DALIHAN NA TOLU

- Oleh karena itu, **Dalihan Na Tolu** merupakan **dasar kehidupan bermasyarakat** bagi seluruh warga masyarakat Batak, terdiri dari **3 unsur** atau kerangka yang merupakan kesatuan yang tak terpisah, yakni: ***Dongan tubu, Hula-hula*** dan ***Boru***. Ketiganya bergerak serta saling berhubungan selaras, seimbang dan teguh oleh adanya **marga** dan prinsip marga.
- Istilah **Dalihan Na Tolu** berasal dari kata ***dalihan*** yang artinya **tungku** dan ***na tolu*** berarti **nan tiga**. Jadi dalam hal ini ada 3 buah batu yang membentuk satu tungku. Tungku yang terdiri dari 3 batu tersebut adalah landasan atau dasar, tempat meletakkan dengan kokoh periuk untuk memasak.
- Untuk memanaskan harus ada **api**. Api yang menghidupkan hubungan sosial dan solidaritas sesama orang Batak adalah **marga**. Seorang tanpa marga tak dapat dimasukkan ke dalam suku Batak.



# FUNGSI DALIHAN NA TOLU

- **Dalihan Na Tolu** berfungsi menentukan tentang **kedudukan, hak dan kewajiban** seseorang atau kelompok orang atau **mengatur dan mengendalikan tingkah laku** seseorang atau kelompok dalam **kehidupan adat bermasyarakat**. Juga berfungsi sebagai dasar **musyawarah dan mufakat (demokrasi)** masyarakat Batak.
- Yang dimaksud dengan 3 kerangka (unsur) yang merupakan kesatuan tak terpisah ialah bahwa masyarakat Batak terbagi dalam **tiga golongan fungsional**; setiap warga masyarakat Batak berada di dalam dan menjadi pendukung tiga golongan fungsional tersebut sekaligus.
- *Misalnya:* Seorang anggota masyarakat pada suatu waktu atau situasi dapat menduduki posisi sebagai **Boru**, pada situasi atau waktu yang lain dapat berkedudukan sebagai **Hula-hula**, ataupun sebagai **Dongan tubu**. Dengan kata lain, setiap orang akan dapat terlibat dalam posisi sebagai **Dongan tubu**, sebagai **Hula-hula**, sebagai **Boru** terhadap orang lain.

# KERANGKA TATANAN DALIHAN NA TOLU YANG SANGAT KUAT



# DALIHAN NA TOLU



- Somba Marhula-hula  
- Manat Mardongan Tubu  
- Elek Marboru

- TOBA: Hula-hula – Dongan Tubu – Boru
- SIMALUNGUN: Tondong – Suhut – Anak Boru
- KARO: Kalimbubu – Senina – Anak Beru
- PAKPAK/DAIRI: Puang – Dngngan Sbltk – Brru
- ANGKOLA/MANDAILING: Mora – Kahanggi – Anak Boru

# TATANAN *DALIHAN NA TOLU*

- Bersikap **hormat** kepada ***Hula-hula*** (***Somba*** *Marhula-hula*).
- Bersikap **berhati-hati** kepada ***sesama anggota marga*** (***Manat*** *Mardongan Tubu*).
- Bersikap **membujuk dan mengayomi** kepada ***Boru*** (***Elek*** *Marboru*).

Tiga kaki tungku menggambarkan tiga pilar (tumpuan) tatanan budaya Batak (*Hula-hula, Dongan Tubu, Boru*) yang harus hadir lengkap dan berperan aktif dalam setiap acara (*ulaon*) adat Batak (perkawinan, pemakaman, pemberian marga, memasuki rumah, dsb.) agar *ulaon* dapat terlaksana dengan baik.



# PENERAPAN TATANAN *DALIHAN NA TOLU* DALAM *ULAON ADAT BATAK*

- Dalam ACARA ADAT PERKAWINAN (*Dua-Pihak = Dua Hasuhuton*)
- Dalam ACARA ADAT KEMATIAN (*Satu-Pihak = Sada Hasuhuton*)
- Dalam ACARA ADAT PEMARGAAN (*Pemberian Marga = Paampuhon Marga*),  
(*Satu-Pihak = Sada Hasuhuton*)
- Dalam ACARA ADAT PENEGUHAN PERKAWINAN yang belum dilaksanakan  
acara adatnya (*Mangadati, Pasahat Sulang-sulang Pahompu*)
- Dalam ACARA ADAT MEMASUKI RUMAH BARU (*Mangompoi*)
- Dalam ACARA ADAT PENYAMPAIAN ULOS KEPADA PUTRI YANG SEDANG  
MENGANDUNG (*Pasahat Ulos Mulagabe*)
- dsb.

# KESIMPULAN

- Dalihan Na Tolu (DNT) adalah tatanan sosial kemasyarakatan (*ruhut pars Moran*) Suku Batak.
- Dalihan Na Tolu terekspresikan dalam:
  - Hubungan dan panggilan (*partuturon*)
  - Sikap dan perilaku satu terhadap yang lain
  - Acara (*ulaon*) adat Batak
  - Pewarisan

# PERTANYAAN

1. Apakah tatanan sosial kemasyarakatan (*Ruhut pars Moran*) Dalihan Na Tolu ini masih relevan dan masih dapat diaktualisasikan di masyarakat Batak Diaspora?
2. Kalau jawabannya adalah YA, bagaimana caranya dan apa saja kendalanya?

DOANGSA P.L. SITUMEANG

# Dalihan Natolu Sistem Sosial Kemasyarakatan *Batak Toba*



KERABAT  
(Kerukunan Masyarakat Batak)

## Dalihan Natolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Toba

Cetakan Pertama : Tahun 2007

Editor : Doangsa P.L. Situmeang

Korektor : Doangsa P.L. Situmeang

Lay Out : J. Sinaga

Bibliografi : Hal 253 - 255

ISBN 978-979-16190-2-8

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Copyright Pamasa Publishing House

Penerbit KERABAT (Kerukunan Masyarakat Batak)

Percetakan Dian Utama Jakarta

### Sampul Depan dan Belakang :

Bingkai pinggir adalah gorga Dalihan Natolu (Gorga = design). Di tengah gambar Sopo tempat tua-tua kampung bermusyawarah, yang juga merupakan tempat tidur anak laki-laki dari kampung yang bersangkutan dan tamu laki-laki.

#### PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG HAK CIPTA Pasal 44

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (Seratus juta rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

# KAMUS BUDAYA BATAK TOBA

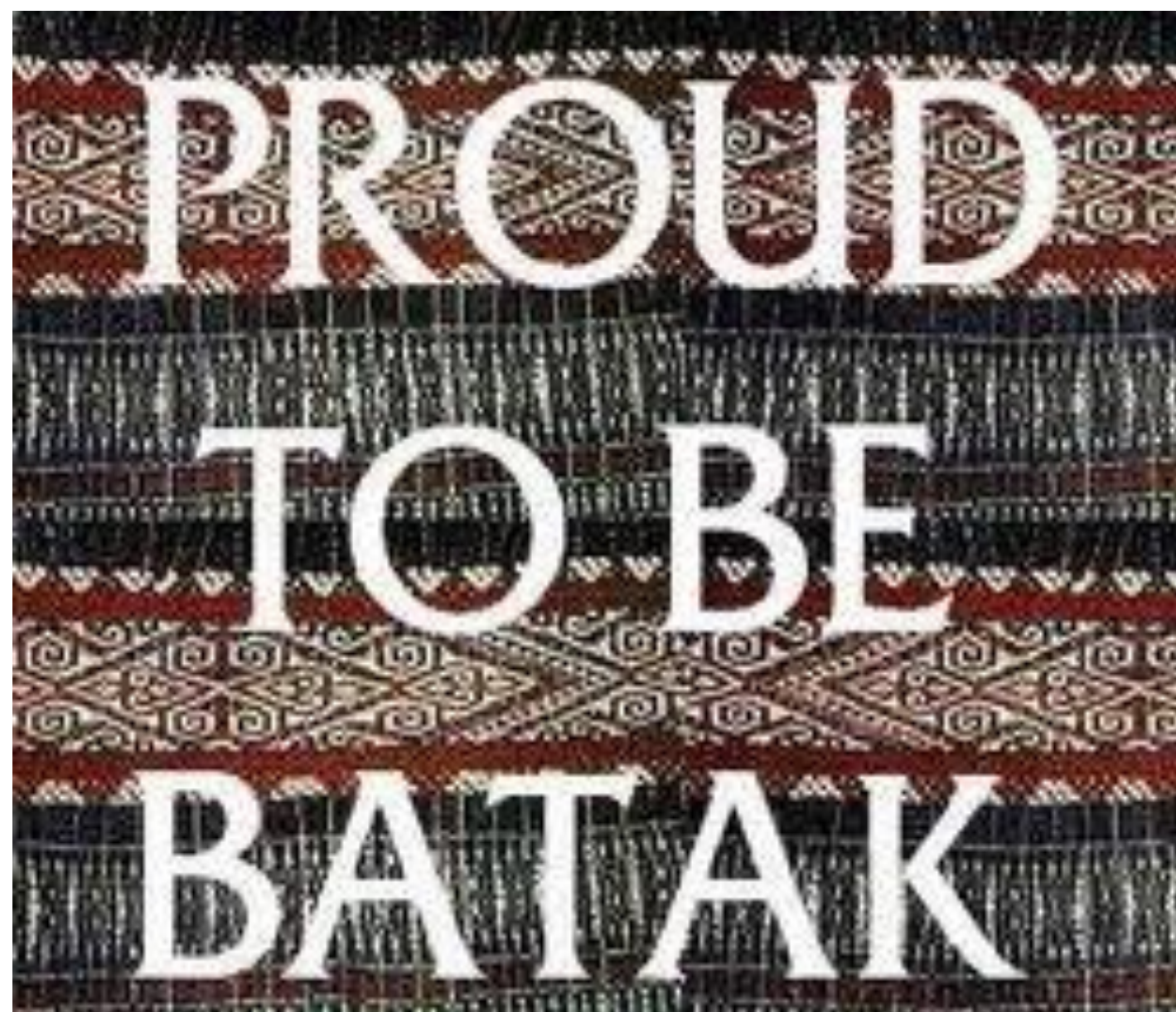
# KAMUS BUDAYA BATAK TOBA

oleh  
*M.A. Marbun  
I.M.T. Hutapea*



BALAI PUSTAKA  
Jakarta, 1987





PROUD  
TO BE  
BATAK